

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu balita di Desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo menikah dini atau menikah pada usia  $\leq 19$  tahun (52,3%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pernikahan dini terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,761, nilai tersebut  $> 0,05$ .
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0,016, nilai tersebut  $< 0,05$ .
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan pernikahan dini ibu balita terhadap berat bayi lahir rendah di Desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Nilai signifikansi didapatkan sebesar 0,264, nilai tersebut  $< 0,05$ . Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,263 (interval r antara 0,00-0,199 adalah tidak ada korelasi atau korelasi sangat lemah).

#### 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lebih dalam dengan memperluas sampel serta lebih memperhatikan variabel-variabel yang terkait

##### 2. Bagi institusi Terkait



Sebaiknya bisa memberikan edukasi mengenai dampak buruk dari pernikahan usia dini serta penundaan usia menikah dini pada remaja sebaiknya perlu dilakukan, karena pernikahan pada usia dini memiliki kecenderungan berstatus gizi pendek atau gizi kurang pada anak yang dilahirkan.

### **3. Bagi Dinas Kesehatan setempat dan instansi terkait**

Adanya hubungan antara berat badan lahir rendah (BBLR) mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal baik secara fisik maupun secara mental. Dikarenakan bayi yang terlahir dengan BBLR akan sulit dalam mengejar ketertinggalan dan memiliki dampak lanjutan berupa gagal tumbuh pada anak sehingga diperlukan penyuluhan oleh pihak tenaga kesehatan dan promosi kesehatan bagi ibu hamil terutama keluarga yang akan merencanakan kehamilan.

